

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak adalah anugerah dari sang Maha Pencipta kepada orang tua yang harus dirawat, dibimbing, dan dididik. Anak adalah generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan ditinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut masa *golden age* di mana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berfikir berkembang pesat hingga mencapai 80% karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti).<sup>2</sup> Hal ini menjadi dasar utama mengapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak.

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 32.

<sup>2</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>3</sup>

Hal ini dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>4</sup>

Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan merupakan kewajiban setiap orang laki-laki maupun perempuan untuk menunjang kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat nanti sebagaimana tertuang dalam al-Quran yaitu,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ  
 اللَّهُ لَكُمْ , وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ , وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”berlindunglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan (kepadamu): ”Berdirilah, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

<sup>3</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 17.

<sup>4</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 15.

yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah:11).<sup>5</sup>

Dari ayat tersebut kita mengetahui bahwasanya kita diperintah langsung oleh Allah untuk menuntut ilmu, yang mana Allah telah menjanjikan bagi siapa saja yang berilmu maka akan ditinggikan derajatnya, selain dari ayat di atas terdapat juga hadis yang berkaitan dengan mencari ilmu yaitu,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ الْمُسْلِمَةِ

Artinya: Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Menuntut ilmu adalah hal yang wajib dilakukan untuk memperluas wawasan yang dimiliki, baik wawasan tentang agama maupun tentang pengetahuan kehidupan di dunia.<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Untuk menunjang terjadinya keberhasilan dalam belajar mengajar dibutuhkan beberapa alat yaitu di antaranya adalah media. Dan lebih sangat penting lagi ketika objeknya adalah anak usia 0-6 tahun yang membutuhkan kerja keras. Media merupakan unsur pendukung untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang disalurkan pendidik kepada peserta didik. Di samping pendidik menguasai materi pembelajaran, pendidik harus profesional mengolah media agar bisa maksimal pada kegiatan belajar mengajar. Ketika

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989) hlm. 910.

<sup>6</sup> Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." , *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2017) hlm. 2.

seorang pendidik kurang menguasai, bukan tidak mungkin kegiatan belajar mengajar akan belum maksimal. Melihat realita tersebut, media pembelajaran sangat penting.<sup>7</sup>

Dalam buku Mukhtar dkk, media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam proses pengelolaan media pembelajaran terdapat dua kegiatan. Salah satu kegiatan dalam pengelolaan media pembelajaran adalah pengadaan media pembelajaran, alternatif pengadaan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelian, hadiah, bekerja sama ataupun pembuatan secara mandiri. Namun, hal yang sangat menarik ketika pengadaan media di pendidikan anak usia dini diadakan dalam proses penciptaan secara mandiri.

RA Perwanida adalah lembaga Taman Kanak-kanak yang berdiri di bawah naungan Departemen Agama Pamekasan. Di lembaga tersebut dijalankan dan dididik oleh guru-guru dengan status jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS), oleh karena itu, semua guru dituntut untuk kreatif dalam proses pengajaran, pengelolaan dan pemilihan media dalam setiap harinya. Dalam

---

<sup>7</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 40.

<sup>8</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 151.

setiap pembelajaran di sekolah tersebut guru melakukan pemilihan serta pengadaan seluruh media secara mandiri (proses membuat). Hal tersebut terlihat menarik karena pengadaan media pembelajaran secara mandiri (membuat) dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, siswa juga ikut terlibat dalam beberapa proses pembuatan media tersebut yang dianggap mudah.

Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti mengenai proses pengadaan media secara mandiri (membuat) di RA Perwanida Pamekasan tersebut, karena peneliti yang ketahui tidak semua lembaga/sekolah memilih pengadaan media secara mandiri, namun kebanyakan dari hasil pembelian. Selain itu, kreativitas dari guru itu sendiri juga dapat menumbuhkan generasi yang lebih cemerlang untuk siswanya. Dari situlah peneliti berinisiatif dan mendapatkan ide mengenai judul tentang **“Penciptaan Aneka Kreativitas Media Pembelajaran secara Mandiri Oleh Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Perwanida Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan?
2. Bagaimana proses penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan?

3. Apa saja upaya guru dalam penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam penciptaan aneka kreativitas media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Perwanida Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan yang di antaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Ilmiah**

- a. Bagi peneliti sebagai acuan dan pandangan dasar mengenai proses kegiatan pengadaan media pembelajaran dengan proses membuat, sehingga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kreativitas peneliti ke depannya ketika berkecimpung dan terjun di lembaga TK nantinya.

- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan motivasi bagi para guru yang belum menerapkan sistem pengadaan media secara mandiri ataupun dalam melakukan penelitian berlanjut.
- c. Bagi IAIN Madura penelitian ini sebagai tambahan literatur sehingga dapat menambah referensi dan acuan bermanfaat bagi para mahasiswa/i dalam pandangan mengenai proses pengadaan media secara mandiri yang tentunya dapat bermanfaat terutama untuk jurusan yang sama, yakni PIAUD.

## **2. Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan pandangan dalam memilih lembaga yang lebih proaktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan generasi yang cemerlang di masa depan.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah operasional yang harus didefinisikan secara operasional agar tidak menimbulkan mis-interpretasi:

1. Penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan.
2. Aneka adalah banyak (macamnya, ragamnya), berbagai, berjenis-jenis.
3. Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *kreatif* berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan menciptakan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.

#### 4. Media pembelajaran

Media diartikan sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jadi, media pembelajaran dimaknai segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.

#### 5. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Belajar yaitu setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.



## F. Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 : Kajian Penelitian Terdahulu**

| No | Nama         | Judul / (Tahun)  | Persamaan  | Perbedaan   | Orisinal   |
|----|--------------|--|--|---|--|
| 1. | Kurnia Dewi  | Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. (2017) | Sama dalam pembahasannya mengenai media pembelajaran Anak Usia Dini.   | Kajian pada penelitian hanya tertuju pada deskripsi mengenai urgensi dari sebuah media pembelajaran tanpa memaparkan mengenai proses pengadaannya.  | Jurnal ini hanya memaparkan dan fokus mengenai materi media pembelajaran secara garis besarnya saja (definisi, manfaat, prinsip) dan hanya berupa pemaparan materi mengenai media pembelajaran anak usia dini. |
| 2. | Tejo Nurseto | Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik / (2011)           | Terdapat kesamaan dalam kajian isi yang juga memaparkan mengenai proses pembuatan media baik mulai dari perencanaan, prinsip, dan teknik-teknik membuat media. | Letak perbedaannya, dalam jurnal ini tidak fokus pada penciptaan media untuk Anak Usia Dini melainkan mengarah pada pembelajaran ekonomi. Selain itu, penulis hanya berupa deskripsi materi tanpa meneliti dari proses yang terjadi setelah pembuatan media tersebut. | Jurnal ini lebih fokus dan mengarah pada proses pembuatan media agar menarik khususnya dalam pembelajaran ekonomi.   |
| 3. | Nia Saurina  | Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak                 | Memaparkan mengenai media yang fokus terhadap  | Perbedaannya, dalam jurnal ini penulis fokus terhadap satu  | Penulis fokus dan tertuju pada pengenalan  |

|  |  |   |  |  |   |
|--|--|---|--|--|---|
|  |  | Usia Dini Menggunakan <i>Augmented Reality</i> . / (2016) | pengembangan, dalam hal ini pengembangan juga bisa dikaitkan dengan proses pembuatan yang tertuju terhadap salah satu media pembelajaran Anak Usia Dini. | media yang diteliti yaitu <i>Augment Reality</i> . | binatang melalui media pembelajaran <i>Augment Reality</i> . Dalam hal ini merupakan pengembangan dari hal yang sudah ada sebelumnya. |
|--|--|---|--|--|---|

Dari paparan di atas jelas ada perbedaan mengenai isi dari penelitian yang sebelumnya dengan peneliti yang sekarang, di mana dari tiga penulis di atas sama-sama memaparkan tentang media pembelajaran pada pembahasan tertentu. Sedangkan peneliti fokus dan tertuju terhadap proses penciptaan media secara mandiri oleh guru dalam meningkatkan prestasinya.